

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Hasil uji t pada variabel literasi keuangan menunjukkan nilai t hitung yaitu 2,840 sedangkan t tabel adalah 1,98861 dan nilai signifikan sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan jangka panjang. Sehingga dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Hasil uji t pada variabel perencanaan keuangan menunjukkan nilai t hitung yaitu 2,029 sedangkan t tabel adalah 1,98861 dan nilai signifikan sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan jangka panjang. Sehingga dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Hasil uji t pada variabel perilaku keuangan menunjukkan nilai t hitung yaitu 6,596 sedangkan t tabel adalah 1,98861 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan jangka panjang. Sehingga dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

4. Uji f dengan variabel literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan perilaku keuangan yaitu f hitung 32,941 lebih besar dari f tabel yaitu 2,71 dan nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan H_4 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memberikan saran berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah desa untuk meningkatkan upaya edukasi keuangan kepada masyarakat, khususnya Generasi Z, melalui program-program pelatihan atau penyuluhan keuangan. Desa dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau lembaga keuangan untuk menyelenggarakan kegiatan literasi keuangan seperti pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, serta cara menggunakan teknologi keuangan dengan bijak. Selain itu, desa diharapkan menyediakan fasilitas akses internet yang memadai guna mendukung kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan digital. Dalam aspek perencanaan keuangan, pemerintah desa juga disarankan mendorong Generasi Z untuk mulai menyusun rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang melalui pelatihan penyusunan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pentingnya dana darurat dan tujuan keuangan. Pemerintah desa dapat memfasilitasi program bimbingan kewirausahaan atau mentoring bisnis agar anak muda mampu merancang rencana bisnis sebagai bagian dari

perencanaan finansial yang berkelanjutan. Dari sisi perilaku keuangan, Generasi Z perlu dibiasakan untuk mencatat pengeluaran, menghindari pembelian impulsif, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang bisa didukung melalui kegiatan seperti seminar, diskusi keuangan, atau kompetisi menabung. Lebih jauh, pembukaan usaha mandiri oleh Generasi Z perlu dipromosikan sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, dengan dukungan berupa pelatihan keterampilan wirausaha, akses terhadap modal usaha melalui koperasi, BUMDes, atau kerja sama dengan lembaga keuangan, serta bimbingan dalam pemasaran produk lokal secara digital. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga menciptakan lapangan kerja di desa dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

2. Diharapkan bagi Generasi Z untuk mengembangkan kebiasaan perencanaan keuangan dengan menetapkan tujuan keuangan yang mencakup jangka pendek, menengah, dan panjang. Generasi Z juga perlu mempraktikkan perilaku keuangan yang positif, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, rutin mencatat pengeluaran, menabung secara teratur, serta menghindari utang konsumtif guna mencapai kesejahteraan keuangan. Selain itu, mereka dianjurkan untuk menyusun rencana keuangan yang terstruktur, termasuk pengalokasian dana untuk modal usaha di masa depan. Dalam jangka panjang, pembukaan usaha mandiri dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai kemandirian finansial. Oleh karena itu, Generasi Z perlu

dibekali dengan keterampilan kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan usaha, dan pemasaran digital. Dengan membangun usaha yang dikelola secara profesional dan terencana, Generasi Z tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru di lingkungannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menambah variabel lain, seperti pengaruh lingkungan sosial atau motivasi keuangan, guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keuangan, khususnya pada generasi Z. Peneliti juga diharapkan memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif untuk populasi yang lebih luas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini menggunakan sampel terbatas yang dapat membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas mengenai kesejahteraan keuangan jangka panjang pada generasi Z.
2. Penelitian ini dibatasi oleh usia sehingga hanya dapat menjangkau kelompok tertentu dari generasi Z mulai dari umur 18-27 yang memiliki KTP.
3. Penelitian ini menggunakan variabel terbatas yaitu literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan perilaku keuangan.